KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi ISSN: 2622-8750 (Cetak)
Volume 9, Nomor 2, Desember 2025: 171 – 186 ISSN: 2503-3468 (*Online*)
kabanti.antropologi@uho.ac.id

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEHIDUPAN PEREMPUAN MALAM PADA MUSIK KARAOKE 999 DI KELURAHAN TIPULU KECAMATAN KENDARI BARAT KOTA KENDARI

PUBLIC PERCEPTION OF THE LIFE OF NIGHT WOMEN AT KARAOKE 999 IN TIPULU VILLAGE, WEST KENDARI DISTRICT, KENDARI CITY

Wa Ode Nur Khoiriah[1], La Ode Syukur[2]
[1,2,3] Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Haluoleo,

Kampus Hijau Tridarma, Andonohu, Jl. H.E.A.Mokodompit, Kendari, 95335, Indonesia
Email Korespodensi : waodenurkhoiriah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand public perceptions of women working as song guides (Lady Companions) at Karaoke 999 and to explore the reasons why these women choose to work in such establishments. Using Henrietta Moore's theory of Gender and Power, the research adopts a qualitative approach through direct observation and interviews. The findings reveal that the community in Tipulu Sub-district generally holds negative views toward women working in nightlife karaoke, associating them with alcohol consumption and entertainment roles. The main reasons women choose to work as Lady Companions include economic factors, low educational background, environmental influences, and the impact of divorce.

Keywords: *perspective,society, woman, karaoke 999*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap keberadaan perempuan sebagai pemandu lagu (Lady Companion) di musik karaoke 999, serta mengungkap alasan perempuan memilih pekerjaan tersebut. Menggunakan teori Gender dan Kekuasaan dari Henrietta Moore, penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Tipulu memandang negatif perempuan malam di karaoke 999, seperti mengaitkan mereka dengan konsumsi minuman keras dan sebagai penghibur. Alasan utama perempuan memilih bekerja sebagai Lady Companion antara lain karena faktor ekonomi,

rendahnya tingkat pendidikan, pengaruh lingkungan, dan dampak dari perceraian.

Kata Kunci : pandangan, masyarakat, perempuan, karaoke 999

PENDAHULUAN

Karaoke merupakan suatu tempat hiburan yang popular diberbagai rentang usia baik remaja ataupun dewasa. Karaoke juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan hobi bernyanyi, tempat untuk menyanyikan lagu-lagu kesukaan mereka. Tempat karaoke bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang sosial dimana berbagai interaksi terjadi. Hal tersebut biasanya terjadi di tempat karaoke ekslusif dimana tempat karaoke tersebut terdapat perempuan-perempuan cantik dengan pakaian yang tebuka yang menjadi pemandu lagu atau biasa disebut dengan *Lady Companion*. di tempat karaoke ekslusif juga menyediakan minuman keras.

Karaoke juga banyak diminati karena konsep ruangnya yang bersifat tertutup sehingga pengguna dapat secara leluasa mengekspresikan dirinya tetapi dengan seiring berjalannya waktu tempat karaoke tidak hanya di jadikan sebagai tempat bernyanyi untuk menghilangkan rasa penat dan stress tetapi juga dijadikan sebagai tempat untuk memesan para perempuan yang bekerja sebagai *Lady Companion* untuk menghibur mereka dengan menemani meminum minuman keras dan melakukan hal-hal yang melanggar norma sosial dan agama.

Tempat karaoke 999 yang berada di Kelurahan Tipulu merupakan salah satu tempat karaoke ekslutif yang mempekerjakan perempuan sebagai Lady Companion yang ada di Kota Kendari. Karaoke 999 menyediakan ruang dan peralatan bernyanyi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Tempat karaoke ini menawarkan ruangan pribadi yang dapat disewa oleh kelompok kecil sampai kelompok besar, menciptakan suasana intim dan nyaman yang dihiasi dengan pencahayaan yang cerah dan menarik, serta dekorasi mewah yang mendukung suasana hiburan serta dilengkapi dengan sistem audio berkualitas tinggi dan layar besar untuk menampilkan lirik lagu. Karaoke 999 sering kali menjadi lokasi yang bagus untuk berkumpul dengan teman untuk melepaskan rasa penat dan stress serta menciptakan momen kebersamaan yang menyenangkan. Pengunjung dapat mengekspresikan diri mereka melalui musik, baik dengan menyanyi solo atau berkolaborasi dengan teman.

Gemerlapnya lampu dan alunan musik di tempat karaoke 999, terdapat fenomena perempuan malam yang bekerja *Sebagai Lady Companion* yang bertugas menelayani tamu yang sudah memesan mereka dengan menemani bernyanyi,meminum minuman keras serta melakukan hal-hal yang tidak senonoh. Perempuan malam yang bekerja di karaoke memiliki berbagai alasan dapat dilihat dari keterbatasan ekonomi,Pendidikan rendah, pengaruh lingkungan dan janda. Banyak di antara mereka yang terlibat dalam pekerjaan ini sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga atau untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Namun, situasi ini juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial, seperti stigma, eksploitasi, dan masalah kesehatan. Sebagian orang melihat mereka sebagai simbol kebebasan dan ekspresi diri, yang lain menganggapnya sebagai pelanggaran terhadap norma sosial.

Pemandu karaoke pada awal kemunculannya di sekitar tahun 1990-an, hanya menemani para konsumen saat menyanyikan lagu. Seiring berjalannya waktu, tugas pemandu ini bergeser menjadi teman ngobrol dan menemani minum (Irmawati, dkk 2014). Pemandu karaoke pastilah identik dengan wanita cantik, baju mini atau ketat, seksi yang memperlihatkan bentuk tubuhnya dan dandanan yang menor. Desas-desus yang beredar dari masyarakat dewasa, perempuan yang bekerja pada musik karaoke, dikenal sebagai "perempuan yang disewa oleh para pengunjung lelaki hidung belang", mereka dianggap terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan dunia malam, wanita penghibur, atau bahkan adanya transaksi seks di luar tempat karaoke. Kehadiran perempuan malam pada musik karaoke menimbulkan pandangan beragam dari masyarakat sekitar mengenai kehidupan mereka.

Berdasarkan penelitian ini, kehidupan perempuan malam pada musik karaoke 999 yang terletak di Kelurahan Tipilu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari sering kali dipandang negatif oleh masyarakat Kelurahan Tipulu dan dianggap melanggar norma-norma sosial. Adapun pandangan negatif masyarakat terhadap perempuan yang bekerja di tempat karaoke yaitu, masyarakat menganggap mereka memiliki moralitas rendah karena bekerja di tempat hiburan malam karaoke 999,perempuan-perempuan yang bekerja di tempat karaoke 999 mendampingi tamu meminum minuman keras saat berkaraoke dan adanya transaksi seks yang dilakukan di luar tempat karaoke. Biasanya perempuan memilih bekerja di tempat karaoke karena potensi

pendapatan yang di dapatkan lebih tinggi dibandingkan pekerjaan lainnya. Gaji yang ditawarkan seringkali ditambah dengan tip dari pelanggan, pekerjaan di tempat karaoke sering kali menawarkan jam kerja yang fleksibel dan pekerjaannya tidak sulit.

Perempuan yang bekerja di tempat Karaoke 999 Kelurahan tipulu tidak memiliki banyak pilihan pekerjaan yang tersedia, terutama di daerah tingkat pengangguran tinggi atau keterbatasan pendidikan dan beberapa perempuan terpengaruh oleh teman bergaul yang sudah bekerja pada musik Karaoke 999 Kelurahan Tipulu sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk bergabung, serta beberapa perempuan juga memilih bekerja pada musik karaoke 999 Kelurahan Tipulu dikarenakan mereka berada dari keluarga perekonomian yang serba kekurangan, sehingga mereka memilih bekerja pada musik karaoke 999 untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara mengeksploitasi tubuh mereka agar dapat mendapatkan uang yang banyak dengan mudah dan cepat dan ada beberapa dari mereka juga karena mereka seorang janda yang mengharuskan mereka untuk membiayai anaknya, karena kesulitan mendapatkan pekerjaan jadi mereka memilih untuk bekerja di tempat karaoke 999 hanya untuk membiayai hidupnya dan juga anaknya.

Penelitian mengenai pandangan masyarakat dapat mengungkap dinamika sosial-budaya yang kompleks di balik fenomena ini. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pandangan masyarakat terhadap kehidupan perempuan malam yang bekerja pada musik karaoke 999 kelurahan tipulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait Pandangan Masyarakat Terhadap Kehidupan Perempuan Malam Pada Musik Karaoke 999 Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tempat hiburan malam karaoke 999 yang terletak di jalan. Ir. H Alala, Kelurahan Tipulu, Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari, dengan objek penelitian Perspektif Masyarakat Terhadap Kehidupan Perempuan Malam Pada Musik Karaoke 999 di Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan lokasi ini sering di anggap sebagai tempat yang yang tidak baik karena banyaknya hal-hal tidak senonoh di tempat ini seperti sering terjadi transaksi seks di wilayah ini dan adanya minuman keras yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap

perempuan yang bekerja di tempat karaoke 999. Berdasarkan atas pertimbangan tersebut oleh karena itu, lokasi ini dipilih sebagai fokus penelitian. Penelitian ini berlangsung selama 34 hari, mulai tanggal 8 Desember 2024. Pada hari pertama, peneliti menyerahkan surat izin meneliti kepada Pak Camat Dan Kepala Lurah Tipulu.

Pada tanggal 9 Desember 2024, peneliti mendatangi tempat karaoke 999 untuk bertemu dengan Wakil Menejer karaoke 999 untuk memberitahu bahwa peneliti ingin meneliti terkait perempuan yang bekerja sebagai *lady companion* di karaoke 999 dan sekaligus menunjukan surat izin meneliti. Kemudian pada tanggal 11 Desember 2024 peneliti mulai mendatangi beberapa masyarakat yang menjadi informan yang berada di Kelurahan Tipulu untuk menanyakan bagaimana pandangan mereka terhadap perempuan yang bekerja pada musik Karaoke 999 sebagai *lady companion.* Kemudian pada tanggal 13 Desember 2024 sampai tanggal 10 januari 2025 peneliti mulai datang ke tempat karaoke 999 untuk mengamati perempuan yang bekerja di tempat karaoke sabagai *lady companion* dan melihat-lihat semua ruangan dan fasilitas yang ada di karaoke 999. Serta menanyakan profil karaoke 999 kepada wakil menejer karaoke 999 yang bernama pak Nurlan untuk memenuhi kebutuhan informasi penelitian. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2025 sampai 2 Januari 2025 peneliti turun Kembali ke masyarakat Kelurahan Tipulu untuk mewawancarai sisa informan yang belum di wawancarai mengenai pandangan mereka terhadap perempuan yang bekerja di karaoke 999 sebagai *lady companion*.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yang dimana pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman informan, bukan pada pilihan acak. Pemilihan informan ini mengacu pada Spradley (1997), yang dimana bahwa seorang peneliti sebaiknya melakukan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman langsung terkait dengan Perspektif Masyarakat Terhadap Kehidupan Perempuan Malam yang bekerja Di Music Karaoke 999 di Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Informan terdiri dari:

— Informan utama: 6 warga Kelurahan Tipulu dan 9 *lady companion* yang bekerja di Karaoke 999.

— Informan pendukung: Wakil Manajer Karaoke 999, Bapak Nurlan Sanjaya.
Pemilihan ini mengikuti pendekatan dari Spradley (1997).

Untuk memperoleh data yang dimana sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti terkait dengan perspektif masyarakat terhadap kehidupan perempuan malam yang bekerja di music karaoke 999 kelurahan tipulu kota kendari menggunakan metode kualitatif. dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik pengamatan *(Observation)* dan wawancara *(Interview).* Dimana pengumpulan data ini dapat disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang diajukan, sehingga memudahkan proses untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua teknik utama:

Setelah data lapangan terkumpul, maka langkah selanjutnya akan dilakukan analisis data menurut kategori-kategori dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berdasarkan emik dan etik sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis emik dimaksudkan bagaimana melihat dan memaknai data menurut pandangan dan pemahaman masyarakat berdasarkan permasalahan dalam penelitian, sedangkan secara etik proses analisis data menurut pandangan dan asumsi peneliti berdasarkan data-data dalam permasalahan penelitian. Pada tahap selanjutnya, peneliti akan membuat draf hasil analisis dan dituangkan dalam sebuah kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Tempat Hiburan Malam Karaoke 999

Tempat karaoke merupakan salah satu tempat hiburan malam, tempat karaoke juga merupakan tempat pelayanan jasa yang ada di perkotaan, yang berfungsi sebagai tempat hiburan bagi masyarakat kota. Biasanya orang yang berkunjung ke tempat karaoke untuk bersantai, melepas rasa stress dan menghilangkan rasa jenuh setelah bekerja seharian. Namun tanggapan sebagian orang mengenai tempat karaoke tidaklah sama, ada yang menyebutkan tempat karaoke sebagai tempat hiburan dan ada juga yang beranggapan bahwa tempat karaoke sebagai tempat maksiat, sehingga pandangan masyarakat terhadap perempuan yang bekerja pada musik karaoke 999 sebagai *lady companion* menimbukan

pandangan yang selalu mengarah ke hal-hal yang negatif seperti para ladys menemani para tamu meminum minuman keras dan adanya transaksi seks yang di lakukan selepas berkaraoke .

Tempat hiburan karaoke terdapat perempuan yang bekerja sebagai *lady companion* yang dapat di sewa para lelaki yang ingin memesan. Para ledis akan menemani para temu yang sudah memesan mereka dengan menemani ngobrol, bernyanyi, meminum minuman keras dan adanya transaksi seks di setelah berkaraoke. Para ladys biasanya sebelum di pesan oleh para tamu mereka akan show di depan para tamu agar para tamu bisa memilih mereka. Stelah show barulah mereka masuk kedalam ruangan yang telah di pesan oleh para tamu. Oleh sebab itulah tempat karaoke sering di pandang negatif oleh masyarakat sekitar.

Fungsi Ganda Karaoke

Meskipun karaoke pada dasarnya adalah tempat hiburan untuk bernyanyi, hasil wawancara menunjukkan bahwa tempat ini sering dimanfaatkan untuk aktivitas lain, seperti:

— Memesan *Lady Companion* (LC) untuk menemani tamu bernyanyi dan minum minuman keras.

— Dugaan terjadinya **transaksi seksual** yang dilakukan di luar tempat karaoke setelah acara selesai.

Minuman Komersil di Karaoke 999

Minuman komersil merupakan minuman keras yang merujuk pada beberapa jenis minuman yang mengandung alcohol. Minuman komersil yang di sedikan pada karaoke 999 mencakup beberapa produk mulai dari *Bir, Soju*, dan minuman karas impor *Vodka, Whisky* dan lain-lain. Alcohol merupakan senyawa kimia yang memiliki kelompok hidroksil (OH), alcohol sering merujuk pada etanol, yang merupakan jenis alkohol yang umum ditemukan dalam minuman keras. Etanol biasanya dihasilkan melalui fermintasi gula oleh ragi. Banyak negara mengkonsumsi miras tetapi, diatur oleh hukum dan terdapat Batasan usia untuk pembelian miras. Karaoke 999 menyediakan berbagai jenis minuman keras, baik lokal maupun impor:

— **Lokal**: bir, soju.

— **Impor**: whiskey, vodka, gin, rum, tequila, brandy, sake, dan lainnya. Minuman ini mengandung kadar alkohol yang bervariasi, mulai

dari rendah (0,5%) hingga tinggi (40%). Konsumsi alkohol dalam jumlah besar dapat mengganggu kesadaran, kontrol emosi, serta memicu tindakan melanggar norma sosial, seperti pelecehan atau kekerasan.

Dari tanggapan informan di atas menyatakan bahwa, sebagian orang berkaraoke sambil meminum minuman keras tidak memesan *ladys* untuk menemani mereka, hal tersebut terjadi karena mereka hanya ingin bersenang-senang agar dapat melupakan sejenak masalah yang mereka hadapi, walaupun dengan demikin yang akan didapatkan juga malah dapat terancam gangguan kesehatan bila meminum minuman keras secara berlebihan. Sedangkan sebagian orang ada juga yang berkunjung ke tempat karaoke hanya untuk memesan para perempuan yang menjadi *lady companion* untuk menemani mereka meminum minuman keras dan melakukan transaksi seks di luar tempat karaoke

Pandangan Masyarakat terhadap Perempuan Malam di Karaoke 999

Pandangan adalah cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena atau masalah yang sedang terjadi, cara pandang seseorang dipengaruhi oleh konteks dan situasi yang dihadapi oleh individu. Perspektif tidak hanya sebatas pandangan dari idividu tetapi mencakup analisis yang lebih luas terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan Perspektif Mayarakat Terhadap Kehidupan Perempuan Malam merupakan pandangan masyarakat terhadap perempuan-perempuan yang bekerja di tempat-tempat hiburan malam, dimana tempat hiburan malam selalu dianggap negatif oleh masyarakat karena di tempat seperti itu terdapat banyak lelaki hidung belang yang memesan para perempuan untuk menemani mereka melakukan hal-hal yang tidak baik. Pandangan masyarakat terhadap perempuan yang bekerja di karaoke sangat negatif, karena:

— Mereka dianggap sebagai pendamping tamu untuk minum-minuman keras.

— Mereka dicap sebagai "penghibur" yang berkaitan dengan tindakan asusila. Wawancara dengan warga seperti Pak Hafid (PNS) dan Ibu Sumi (warga sekitar) memperkuat anggapan ini, bahwa keberadaan LC dianggap melanggar norma sosial dan agama serta berdampak buruk terhadap moral generasi muda.

Kategori Layanan Karaoke

— Karaoke Eksklusif: untuk usia 20 tahun ke atas, melibatkan layanan LC dan alkohol.

— Karaoke Keluarga (Family Karaoke**)**: untuk umum dan keluarga, tidak menyediakan layanan LC atau alkohol.

Lady Companion Sebagai Penghibur Seksual

Perempuan penghibur merupakan perempuan bekerja di bidang seksual, yang menawarkan layanan seksual atau penghiburan romantis. Dimana mereka akan melakukan transaksi untuk melakukan hubungan seksual dengan lelaki yang sudah membayar mereka dengan nominal yang mereka inginkan. Mereka dapat bekerja sendiri atau dapat bekerja di bawah manajemen sebuah tempat, seperti tempat hiburan malam atau rumah bordil. Perempuan penghibur dalam masyarakat kontroversial. Di beberapa masyarakat pekerjaan ini di pandang negatif.

Dengan adanya perempuan yang bekerja sebagai *lady companion* pada tempat hiburan malam karaoke eksklutif 999 di Kelurahan Tipulu menimbulkan perspektif negatif dari masyarakat. Masyarakat beranggapan dengan adanya *lady companion* banyak sekali laki-laki hidung belang bahkan yang sudah beristri akan menyewa lady companion yang ada disana untuk menemani mereka meminum minuman keras dan meakukan transaksi seks setelah berkaraoke. Sesuai dengan penelitian yang saya lakukan kemarin, saya menemukan bahwa prespektif masyarakat bahwa perempuan yang bekerja sebagai *lady companion* di karaoke 999 salah satunya adalah sebagai perempuan penghibur di tempat karaoke 999 dan melakukan transaksi seksual dengan tamu di luar tempat karaoke setelah selesai berkaraoke. Hal ini di kuatkan dengan ungkapan dari beberapa informan yaitu adalah sebagai berikut.

Seperti pernyataan yang diungkapkan dari seorang informan yang bernama Robi (29 tahun) pemilik bengkel, menyatakan bahwa:

> " seperti yang kita ketahui *Lady companion* bekerja sebagai pemandu lagu tetapi bukan hanya itu tetapi mereka akan menemani dan melayani tamu dengan cara yang berbeda yaitu secara intens, selain itu biasanya perempuan malam yang bekerja pada musik karaoke seperti ini akan menerima panggilan tamu mereka tetapi di luar jam kerja mereka untuk berhubungan seksual" (wawancara 1 Januari 2025).

Penelitian ini mengungkap bahwa sebagian perempuan yang bekerja sebagai *lady companion* (LC) di tempat karaoke 999 juga melakukan

transaksi seks di luar jam kerja. Masyarakat memandang keberadaan LC ini secara negatif karena dianggap merusak moral, mengundang laki-laki hidung belang (termasuk yang telah menikah), dan berpotensi menimbulkan **penyakit menular seksual** serta beban sosial lainnya. Testimoni dari informan menyatakan bahwa LC tidak hanya menemani tamu berkaraoke dan minum-minuman keras, tetapi sebagian dari mereka juga menerima ajakan untuk berhubungan seksual di luar tempat hiburan.

Alasan Perempuan Memilih Bekerja sebagai Lady Companion

Perempuan yang bekerja pada musik karaoke 999 Kelurahan Tipulu berasal dari tempat tinggal yang berbeda beda, mereka berasal dari manado pulau jawa,Sumatra dan Sulawesi. Selain itu mereka juga mempunyai latar keluarga yang berbeda-beda. Mereka memiliki beberapa alasan yang mengharuskan mereka untuk bekerja di tempat hiburan malam seperti tempat karaoke 999 di Kelurahan Tipulu. Dari perspektif negatif masyarakat yang telah dijabarkan diatas,maka akan, dijabarkan pula mengenai beberapa alasan para perempuan yang bekerja sebagai *Lady Companion* memilih bekerja pada musik karaoke 999.

Adapun alasan perempuan malam memilih bekerja pada musik karaoke yang didapatkan dari penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu : keterbatasan ekonomi, Pendidikan rendah, pengaruh lingkungan dan janda. Penelitian menemukan bahwa ada empat alasan utama perempuan bekerja sebagai LC di karaoke 999, yaitu:

Keterbatasan Ekonomi

Mayoritas LC berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Mereka memilih pekerjaan ini karena tidak membutuhkan syarat khusus dan bisa menghasilkan uang cepat, yakni sekitar Rp 5.000.000 ke atas per bulan. Sulitnya mendapatkan pekerjaan formal menjadi alasan kuat mereka memilih jalan ini.

Hasil wawancara yang dinyatakan oleh informan tersebut mengatakan bahwa, kesulitan ekonomi dan sulit mendapatkan pekerjaan karena banyak sekali persaingan untuk melamar pekerjaan belum lagi harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada,karena itu lah para perempuan tersebut bisa bekerja pada karaoke 999 karena tidak memiliki syarat kerja dan tuntutan selain itu para peremuan tersebut bisa memberbaiki keadaan perekonomian mereka dengan lebih mudah dan cepat hanya dengan mengandalkan tubuh mereka.

Sama halnya dengan kak indah (20 tahun) mengatakan bahwa :

> "Seperti yang dikatakan oleh kak tias betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan dan di jaman sekarang kebutuhan hidup sangatlah tinggi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup, saya memilih bekerja sebagai ladys yang bisa mendapatkan uang dengan mudah dan cepat tanpa adanya tututan kerja yang banyak" (wawancara 30 Desember).

Dari tanggapan beberapa informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi mereka untuk bekerja sebagai *lady companion* pada musik karaoke 999 alasannya hanya karena mereka ingin memperbaiki keadaan perekonomian dan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal tersebut terjadi dikarenakan mereka sulit mendapatkan kerja di tempat yang baik dianggap oleh masyarakat

Pendidikan Rendah

Pendidikan yang tinggi di zaman sekarang sangatlah penting di dalam dunia pekerjaan, namun hal itu tidak dapat dirasakan bagi Sebagian orang dikarenakan kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidkan mereka walaupun demikian, meskipun sebenarnya masih ada pekerjaan bagus yang menerima lulusan SMA tetapi untuk mendapatkan pekerjaan tersebut memiliki saingan yang banyak dan memiliki kriteria yang mungkin tadak dapat di penuhi oleh pelamar. Sama hal nya denga yang dirasakan oleh seorang informan yang bernama April dan juga Intan yang memiliki pendidikan yang rendah mereka hanya lulusan SMA.

Perempuan yang bekerja sebagai *lady companion* di tempat karaoke 999 rata-rata memiliki Pendidikan terakhir sampai SMA saja, karena hanya memiliki pendidakan yang rendah membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang baik karena begitu banyak persaingan oleh karena itu , mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai *lady companion* di tempat Karaoke 999 yang tidak memiliki sayarat berlebihan bekerja dan tuntutan pekerjaan pekerjaan yang di lakukanpun tidak sesusah. Hal ini di kuatkan dengan ungkapan dari beberapa informan yaitu adalah sebagai berikut.

Ungkapan dari informan April (20 tahun) mengatakan bahwa :

> " Saya hanya lulusan SMA jadi untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah susah,walaupun ada pekerjaan untuk anak SMA tetapi persyaratannya harus berpenampilan menarik, terus memiliki tinggi badan yang ideal sedangkan saya tidak memiliki tinggi

> ideal belum lagi banyaknya tuntutan pekerjaan yang telah ditentukan" (wawancara 13 Desember 2024).

Sebagian besar LC hanya lulusan SMA atau lebih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan membatasi akses mereka terhadap pekerjaan formal, sehingga bekerja sebagai LC menjadi pilihan praktis untuk memperoleh penghasilan tanpa banyak persyaratan.

Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sekitar tempat bersosialisasi sangatlah berpengaruh dalam kehidupan seseorang, seperti yang telah kita ketahui jika berada di dalam lingkungan pemabuk maka kita akan menjadi pemabuk, jika kita berada di lingkungan perempuan malam maka akan seperti mereka juga begitu sebaliknya. Banyak orang terjerumus ke lingkungan yang tidak baik biasanya salah satunya di karenakan hilangnya peran orang *(broken home).* Seseorang yang broken home pasti akan mencari tempat pelampiasan yang membuat mereka nyaman dan aman.

Perempuan yang bekerja sebagai lady companion pada karaoke 999 terdapat beberapa yang terpengaruh oleh teman dan ada juga karena dia berada dari keluarga yang tdk utuh yang tidak diperhatikan oleh keluarga. Oleh karena itu ada beberapa di antara mereka bisa masuk bekerja pada karaoke 999 sebagai lady companion. Hal ini di kuatkan dengan ungkapan dari beberapa informan yng telah saya wawancarai yaitu adalah sebagai berikut.

Seperti yang diungkapkan oleh Putri (22 tahun) ladys karaoke 999 bahwa :

> " Saya bekerja disini melelalui tawaran teman saya yang juga bekerja di karaoke 999, saya tertarik bekerja di karaoke 999 ini karena tidak banyak persyaratannya, serta tidak banyak tuntutan pekerjaan dan gajinya cukup besar dan cepat mendapatkannya" (wawancara 19 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan di atas menyatakan bahwa pengaruh dari lingkungan sekitar begitu sangat berpenaruh bagi seseorang, apalagi bagi seseorang yang sudah tidak lagi di perhatikan oleh keluarganya akan lebih mudah terpengruh oleh lingkungan yang tidak baik karena lingkungan yang hidup di dunia malam sangat membuat nyaman bagi orang yang,telah kehilangan tempat untuk pulang. Beberapa LC mengaku terpengaruh oleh lingkungan sosial, terutama

teman yang sudah lebih dulu bekerja di karaoke. Mereka tertarik karena melihat penghasilan yang menjanjikan dan tuntutan kerja yang minim.

Dampak Perceraian (Single Mom)

Dampak dari sebuah perceraian membuat seorang single mom mengharuskan diri mencari nafka untuk membiayai hidupnya dan juga anaknya. Single mom adalah istilah dalam bahasa Inggris yang merujuk pada seorang ibu atau wanita yang menjadi orang tua tunggal atau biasa di sebut janda oleh masyarakat. Tentu tidak mudah menjadi seorang ibu tunggal apa lagi jika dia tidak memiliki pekerjaan tetap pasti mereka tidak akan mampu membiayai anaknya, tetapi biasanya seorang single mom akan susah mendapatkan kerja apalagi jika tidak memiliki Pendidikan yang tinggi.

Beberapa perempuan yang bekerja pada karaoke 999 sudah menikah tetapi sudah bercerai dengan suaminya. karena sudah memiliki anak dan sudah tidak memiliki suami untuk menghidupi mereka jadi harus dia lah yang harus menghidupi anaknya seorang diri. Dan karena dia menikah mudah sehingga pendididkannyapun rendah karena hal itu dia memilih untuk bekerja sebagai *lady companion* pada karaoke 999 untuk membiayai anaknya. Hal ini di kuatkan dengan ungkapan dari beberapa informan yang telah saya wawancarai yaitu adalah sebagai berikut.

> Ungkapan dari Gebi (30 tahun) mengatakan bahwa :
> " Saya harus membiayai hidup anak saya, saya memilih kerja disini karena disinilah saya dapat di terima,sekarang susah untuk dapat kerja banyak sekalali syarat yang harus dipenuhi dilihat dari umur penampilan dan sebagainya,sedangkan saya harus kerja kalau saya tidak kerja saya tidak bisa menghidupi anak-anak"(wawancara 13 Desember 2024).

Hasil wawancara yang dinyatakan oleh informan tersebut mengatakan bahwa, menjadi seorang janda sangat lah susah di karenakan mempunyai tanggung jawab untuk membiayai anaknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan membuat mereka memilih bekerja di tempat hiburan malam seperti karaoke 999 untuk membiayai hidupnya dan juga anaknya

Sebagian LC adalah janda atau ibu tunggal yang harus menafkahi anak-anak mereka sendiri. Karena pendidikan rendah dan sulitnya mencari pekerjaan dengan gaji layak, mereka memilih menjadi LC demi

memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pekerjaan sebagai *lady companion* di tempat hiburan malam seperti karaoke 999 dipilih bukan semata-mata karena keinginan pribadi, tetapi karena desakan ekonomi, pendidikan rendah, pengaruh lingkungan, dan tanggung jawab sebagai orang tua tunggal. Namun demikian, pekerjaan ini mendapat stigma negatif dari masyarakat karena dianggap terkait dengan praktik prostitusi terselubung dan berdampak pada tatanan sosial serta kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

1. **Pandangan Negatif Masyarakat**

   Kelurahan Tipulu cenderung memiliki perspektif negatif terhadap perempuan yang bekerja di tempat karaoke, khususnya di Karaoke 999. Persepsi ini terbentuk karena masyarakat melihat langsung aktivitas yang dianggap menyimpang, atau mendengar informasi dari orang lain. Perempuan yang bekerja sebagai *lady companion* dianggap menemani tamu minum minuman keras dan bahkan melakukan transaksi seksual di luar tempat karaoke setelah kegiatan bernyanyi.

2. **Alasan Perempuan Memilih Bekerja di Karaoke**

   Perempuan yang bekerja sebagai pemandu lagu memiliki berbagai alasan yang melatarbelakangi pilihan mereka, di antaranya:

   - **Faktor Ekonomi:** Kesulitan finansial memaksa mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarga, meskipun pekerjaan tersebut tidak diterima secara sosial.
   - **Faktor Pendidikan:** Tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka sulit memperoleh pekerjaan lain yang lebih layak.
   - **Faktor Lingkungan:** Lingkungan sekitar yang menawarkan penghasilan cepat dan mudah menjadi daya tarik tersendiri.
   - **Status sebagai Single Mom:** Beberapa perempuan adalah ibu tunggal yang harus menanggung beban hidup dan kebutuhan anak-anak mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningtyas, S., & Akbar, R. D. (2023). Kisah Seorang Pramuria: Makna Tubuh, Intimasi, dan Seksualitas pada Perempuan Lady Companion Di Surakarta.
Jurnal Analisa Sosiologi, 12(2), 222-241.

Baumeister, R. F. (2013). Meanings Of Life. Amerika Serikat: Guilford Prees.

Charon (2010). Sociology: A Perspective. Amerika Serikat: Cengage Learning.

Choi, J. (2015Manfaat Psikologis Karaoke: Sebuah Studi tentang Peningkatan Suasana Hati. Jurnal Psikologi dan Musik.

Davis, M. (2011). Karaoke: Fenomena Budaya Bernyanyi Bersama. Jurnal Internasional Studi Musik.

Duckworth (2016). Grit: The Power of Passion and Perseverance. New York: Scribner.

Durkheim E. (2019). Division of Labour in Society. Free Press, New York.

Fajri, T. (2017). Pelacuran Terselubung Dalam Bisnis Karaoke (Studi Pilihan Rasional Pada Pemberi Jasa Karaoke Di Karaoke "Ss" Kota Surabaya) (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).

Fina, A. R. (2022). Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Frankl, V. E. (2011). Man's Search For Meaning. Amerika Serikat: Beacon Press.

Harton,dkk (2019). Konsep Mastyarakat: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).

Huang, Y. (2007). Karaoke sebagai Aktivitas Sosial: Sebuah Studi tentang Popularitasnya dalam Budaya Asia. Jurnal Musik dan Tari.

Irmawati, N., & Khisbiyah, Y. (2014). Konsep diri dalam dinamika psikososial wanita pemandu karaoke di kota solo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Jahrir, A. S., Adam, A., & Kamaruddin, S. A. (2024). Fenomena Sosial Wanita Pendamping Karaoke Tempat Hiburan Malam Pantai Bira. Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan, 10(4).

Koentjaraningrat (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Lestari, D. I., & Alfaruqy, M. Z. (2023). Pengalaman Menjadi Pemandu Lagu Di Tempat Karaoke Pada Wanita Emerging Adulthood: Sebuah Penelitian Fenomenologis Deskriptif. Jurnal EMPATI, 12(6), 466-474.

Martono S. (2010). Perspektif Dalam Ilmu Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Marx K. (2019). Das Kapital. Jerman: Penguin Classics.

Mizukoshi, K. (2009). Makna Budaya Karaoke di Jepang . Asian Music Journal.

Moore., L. H. (1988). Feminism And Anthropology. University Of Minnesota Press, Minneapolis.

Morgan J. (2018). Nighttime Economy: The Role Of Women In Urban Nightlife. Inggris: Zed Books.

Miadiputri, A. Z., & Subkiman, A. (2024). Penerapan Konsep Karaoke Eksklusif Bergaya Kontemporer Pada Desain Interior Ruang Karaoke Selyn Lounge & Resto Palembang. INSIDE: Jurnal Desain Interior, 2(2), 329-347.

Nagle J. (2014). The Night Women: A Study Of The Female Nightlife Culture In Contemporary Urban Society. University Of California Press.

Nawang, D. S., Kaladurisa, S., Samara, S. R., Musa, D. T., & Alamri, A. R. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Yang Bekerja Sebagai Lc (Lady Companion) Di Nanga Pinoh Kalimantan Barat Kabupaten Melawi. Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 4(1), 99-112.

Nurmansyah, Wibowo, A. R., Rachmawati, D., & Sari, K. (2019). Pengantar Antropologi. Jakarta: Prenada Media.

Nussbaum (2011). Creating Capabilities: The Human Development Approach. Amerika Serikat: Harvad University press.

Pertiwi, E. S., & Rakhmad, W. N. (2021). Siasat Komunikasi Pemandu Lagu Terhadap Pelanggannya di Karaoke Widari. Interaksi Online, 9(4), 239-249.

Putra., F. L. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tempat Hiburan Malam Platinum Di Kelurahan Wawowanggu Kecamatan Kadia Kota Kendari. Kabanti : Jurnal Antropologi.

Ratna, A. V. RR. Dkk (2014). Merdu Atau Seksi? : Pemakaian Obat-Obatan Kimia Di Kalangan Lady Companion (LC) Di Yogyakarta. Antropologi Budaya. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Saputri, Y. A., & Rahmandai, A. (2021). "Di Balik Senyum Dalam Peranku" (Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Pemandu Karaoke Single Mother Di Jawa Tengah). Jurnal Empati, 9(6), 438-448.

Seligman (2011). Flourish: A Visionary New Understansing Of Happiness and Well-Beng. New York: Free Press

Soekarto S. (2003). Masyarakat Dan Budaya: Konsep Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.

Spradley, J. P (1979). The Ethnographic Interview. Holt Rinehart And Winston.

Suhanadji, dkk. (2004). Pengantar Ilmu Sosial. Bandung: RajaGrafindo.

Sumarjan (2019). Masyarakat Dan Kebudayaan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Supriyadi (2015). Pemahaman Konsep Perspektif Dalam Ilmu Sosial. Yogyakarta: Kencana.

Wolf S. (2010). Meaning In Life and Why In Matters. Amerika Serikat: Prenceton University Press.

Yanti, I. R. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Wanita Di Tempat Karaoke Princess Syahrini Kota Makassar. Solid State Ionics, 2(1), 1-10.